

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Standar Kecakapan ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) merupakan program yang bersifat keagamaan yang menjadi salah satu program yang diterapkan di MTs Mamba'ul Ulum dengan melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah sebagai penunjang para peserta didik supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

waktu pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) di MTs Mamba,ul Ulum dilaksanakan pada waktu pagi hari setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan jam 07.35 WIB.

Adapun Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) di MTS Mamba'ul Ulum yaitu:

1. Faktor Penghambat
 - a. Ketidaksinkronan jadwal pondok dan sekolah
 - b. Minat siswa
 - c. Keterlambatan siswa
 - d. Jarak tempuh pendidik
2. Faktor pendukung
 - a. Pendidik

- b. Orang tua
- c. Pendidik memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Dalam upaya menghasilkan output yang bermutu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, tentunya harus dilakukan dengan keseriusan dan penuh ketekunan. Salah satu contohnya adalah dengan menerapkan program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) sebagai program alternatif dalam membentuk generasi pecinta Al-Quran. Dalam pelaksanaan kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan memberikan solusi terhadap kelemahan ubudiyah dan akhlakul karimah, Pelaksanaan program SKUA ini menjadi salah satu program yang menarik untuk ditindak lanjuti. karena program SKUA ini dapat menjadi penguat terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan siswa tidak hanya dapat mempelajari teorinya saja melainkan juga bisa langsung mempraktikkannya melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan ketika di madrasah, di rumah, dan juga di masyarakat.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap sekolah-sekolah supaya mampu menerapkan program Standar

Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam memberikan penguatan materi tentang agama islam dan memberikan selusi terhadap kelemahan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah.

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya selalu ada komunikasi sama pihak pondok agar tidak terjadi ketidaksinkronan jadwal anatara pondok dan sekolah. Dab bisa selalu melakukan kontroling terhadap peserta didik agar bisa melihat peningkatan setiap anak dalam proses belajar membaca Al-Qur'an walaupun tidak setiap hari, supaya bisa menimbang apakah metode yang dipakai sudah bisa dikatakan mencapai tujuannya apa belum.

2. Bagi Pendidik

Sebagai pendidik ,tentu mempunyai tugas dalam membimbing supaya anak menjadi lebih baik baik dalam ubudiyah maupun akhlakhul karimah. Dan dalam mendidik mampu menerapkan metode, model yang efektif supaya peserta didik tidak bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Peserta didik

Sebagai peserta didik sebaiknya tetap mengikuti kegiatan apa saja yang sudah ditetapkan di sekolah meskipun terkadang ada rasa bosan atau malas tetapi itu sudah menjadi ketetapan sekolah yang wajib diikuti.

4. Bagi Orang Tua

Meskipun sekolah masih dalam lingkup pondok pesantren dukungan dan kontroling orang tua itu sangatlah penting untuk menambah semangat giat belajar para peerta didik meskipun disekolah sudah ada pendidik dan di ponok ada ustadz atau ustadzah dukungan dan kontroling orang tua lebih penting.

